

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM PENANGGULANGAN DIARE PADA BALITA DI UPTD PUSKESMAS MEURAXA

Martunis ^{*1}, Deva Yuzar², Evi Dewi Yani ³

^{1,2}, Balai Pelatihan Kesehatan, Aceh Indonesia

³ Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia

* Corresponding Author : martunis1975hxt@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena penyakit ini (World Health Organization). Diare merupakan penyakit potensial KLB yang disertai dengan kematian. Pada tahun 2013 terjadi 8 KLB yang tersebar di 6 propinsi, 8 kabupaten dengan jumlah penderita 646 dengan kematian 7 orang (CFR 1,08%) Sedangkan pada tahun 2014 terjadi 6 KLB diare yang tersebar di 5 propinsi, 6 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan kematian 29 orang (CFR 1,14%).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program penanggulangan diare pada balita.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui keberhasilan program penanggulangan diare pada balita UPTD Puskesmas Meraxa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Meuraxa kota Banda Aceh sejak tanggal 02 Januari 2021 S/d 22 Januari 2021.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan Penyuluhan ($p\text{-value}$ sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$). Ada hubungan frekuensi fasilitas. ($p\text{-value}$ sebesar $0,016 < \alpha = 0,05$). Ada hubungan frekuensi peranan petugas kesehatan ($p\text{-value}$ sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$) dengan Keberhasilan Program penanggulangan Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Meuraxa.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap Keberhasilan Program penanggulangan Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Meuraxa.

Kata Kunci: Balita; Diare; Fasilitas; Penyuluhan; Peran Petugas Kesehatan.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is one of the diseases with high incidence in the world and is reported to have almost 1.7 billion cases each year. This disease often causes death in children under five years of age (toddlers). In one year, around 760,000 toddlers die from this disease (World Health Organization). Diarrhea is a potential outbreak disease accompanied by death. In 2013, there were 8 outbreaks spread across 6 provinces, 8 districts with a total of 646 sufferers with 7 deaths (CFR 1.08%). While in 2014, there were 6 diarrhea outbreaks spread across 5 provinces, 6 districts/cities with a total of 2,549 sufferers with 29 deaths (CFR 1.14%).

Objective: The purpose of this study was to determine the success of the diarrhea control program in toddlers.

Method: This study is descriptive analytical, namely to determine the success of the diarrhea control program in toddlers at the Meraxa Health Center UPTD. The population in this study were all mothers who had children aged 1-5 years. The sample in this study was 150 people. This study was conducted at the Meuraxa Health Center UPTD, Banda Aceh City since January 2, 2021 Until January 22, 2021.

Results: The results of this study found that there was a relationship between Counseling ($p\text{-value}$ of $0.002 < \alpha = 0.05$). There was a relationship between the frequency of facilities. ($p\text{-value}$ of $0.016 < \alpha = 0.05$). There was a relationship between the frequency of the role of health workers ($p\text{-value}$ of $0.007 < \alpha = 0.05$) with the Success of the Diarrhea Control Program in Toddlers at the UPTD Meuraxa Health Center

Info Artikel

Diterima : 20 Desember 2022

Direvisi : 26 Januari 2023

Disetujui : 23 Februari 2023

Dipublikasi : 25 Februari 2023

Conclusion: *Based on the results of the study, it is known that all variables have a significant relationship to the Success of the Diarrhea Control Program in Toddlers at the UPTD Meuraxa Health Center.*

Keywords: *Counseling; diarrhea; facilities; role of health workers; toddlers.*

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena penyakit ini (World Health Organization (WHO),2018).

Didapatkan 99% dari seluruh kematian pada anak balita terjadi di negara berkembang. Sekitar $\frac{3}{4}$ dari kematian anak terjadi di dua wilayah WHO, yaitu Afrika dan Asia Tenggara. Kematian balita lebih sering terjadi di daerah pedesaan, kelompok ekonomi dan pendidikan rendah. Sebanyak $\frac{3}{4}$ kematian anak umumnya disebabkan penyakit yang dapat dicegah, seperti kondisi neonatal, pneumonia, diare, malaria, dan measles (UNICHEF,2019)

Diare merupakan penyakit potensial KLB yang disertai dengan kematian. Pada tahun 2013 terjadi 8 KLB yang tersebar di 6 propinsi, 8 kabupaten dengan jumlah penderita 646 dengan kematian 7 orang (CFR 1,08%) Sedangkan pada tahun 2014 terjadi 6 KLB diare yang tersebar di 5 propinsi, 6 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan kematian 29 orang (CFR 1,14%).

Di Indonesia, persentase ibu yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah 15,3 %. Inisiasi dini menyusui kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,3 %, tertinggi di Nusa Tenggara Timur 56,2 % dan terendah di Maluku 13,0 %. Sebagian besar proses mulai menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1-6 jam setelah bayi lahir tetapi masih ada 11,1% yang mulai menyusui setelah 48 jam. Untuk pemberian kolostrum cukup baik, dilakukan oleh 74,7 % ibu kepada bayinya (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018).

Di Propinsi Aceh pada tahun 2018, cakupan Penanganan Kasus diare pada kabupaten/kota di Aceh belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader adalah 10% dari angka kesakitan dikali dengan jumlah penduduk disatu wilayah kerja dalam waktu satu tahun. Sementara Angka kesakitan adalah angka kesakitan nasional yaitu sebesar 411/1000 penduduk, Perkiraan kasus diare di aceh tahun 2018 sebesar 205.580 kasus, adapun jumlah kasus yang ditemukan dan ditangani sebanyak 103.690 kasus atau sebesar 50,4%. Gambar dibawah menunjukkan rincian persentase cakupan penemuan dan penanganan kasus diare di Aceh menurut kabupaten/kota. 103.690 kasus atau sebesar 50,4%. (Profil Dinkes Provinsi Aceh, 2019).

Penderita diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meraxa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Cakupan diare yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2018. Dilaporkan dari 424 target penemuan kasus diare pada tahun 2019, ditemukan 318 (75%) yang terkena diare (Profil Puskesmas Meuraxa, 2019).

Secara nasional angka kematian pada KLB diare pada tahun 2014 sebesar 1,14% sedangkan target CFR pada KLB Diare diharapkan <1% (Balitbangkes, 2014). Penderita diare pada KLB diare menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. KLB diare pada tahun 2013 terjadi di 6

provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus. Diare tertinggi terjadi di provinsi Aceh yaitu sebesar 11,76% (Fatmawati, 2018).

Upaya pemerintah dalam menurunkan diare yaitu melaksanakan tatalaksana penderita diare yang sesuai standar, surveilans epidemiologi dan penanggulangan kejadian luar biasa, mengembangkan pedoman pengendalian diare, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengelolaan program, mengembangkan jejaring lintas sektoral, pembinaan teknis dan monitoring pelaksanaan pengendalian penyakit diare (Yessi, 2017).

Oralit dan zinc sangat dibutuhkan dalam pengelolaan diare pada balita. Oralit dibutuhkan sebagai rehidrasi yang penting saat anak banyak kehilangan cairan akibat diare dan kecukupan zinc di dalam tubuh balita akan membantu proses penyembuhan. Pengobatan dengan pemberian oralit dan zinc terbukti efektif menurunkan tingginya angka kematian akibat diare sampai 40% (Yessi, 2017).

Proporsi tatalaksana diare sesuai standar mengalami fluktuasi, angka paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 35.5% dan yang terendah pada tahun 2019 yaitu 9,1%. Belum tercapainya target tatalaksana diare sesuai standar ini mungkin disebabkan belum tersosialisasinya tatalaksana diare sesuai standar ke seluruh petugas di daerah, oralit belum seluruhnya diberikan pada penderita diare, penggunaan antibiotika masih berlebihan, di samping itu rotasi perpindahan petugas di daerah sangat tinggi, pelatihan petugas dalam tatalaksana diare sangat kurang (Yemima, 2019).

Penelitian Astika (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan program diare di UPTD Puskesmas Meraxa puskesmas belum berjalan baik hal ini ditandai dengan kurangnya sarana kesehatan yang tersedia, tidak rutinnya penyuluhan diare di masyarakat, tidak maksimalnya penatalaksanaan diare yang standar di sarana kesehatan melalui Lima Langkah Tuntaskan Diare (LINTAS Diare), pengawasan dan pembinaan dari dinas kesehatan kurang berjalan dengan baik dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program diare masih rendah di Puskesmas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas puskesmas Meuraxa dapat diketahui bahwa puskesmas sudah menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan kota dan pemerintah setempat untuk mengatasi kasus diare. Selain itu pihak Puskesmas melakukan penyuluhan setiap bulan dengan rotasi pada 16 desa yang berarti didalam satu desa hanya dilakukan satu kali penyuluhan dalam dua tahun. Puskesmas mengumpulkan data laporan dari bidan desa. Petugas puskesmas melakukan pemberian oralit pada penderita diare berdasarkan laporan dari bidan desa dan yang datang ke puskesmas. Petugas puskesmas belum rutin turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan peningkatan jumlah penderita, pengamatan hanya dilakukan ketika penyuluhan.

Disamping itu berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada ibu yang memiliki balita terhadap permasalahan penyakit diare, peneliti mendapatkan bahwa dari 10 orang ibu yang telah peneliti berdasarkan wawancara awal, 7 responden mengatakan penanggulangan diare yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas masih dirasakan kurang baik itu dari segi promosi kesehatan, fasilitas pendukung maupun upaya pencegahan selama kurug waktu 6 bulan ini. Namun 3 responden selanjutnya mengatakan bahwa tidak ditemukan kendala apapun.

Berdasarkan permasalahan diatas yang peneliti temukan dilokasi peneitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program penanggulangan diare pada balita khususnya masih kurang, disamping itu fakta berdasarkan wawancara awal ditemukan upaya pencegahan, fasilitas serta promosi kesehatan mengenai diare mayoritas yang dirasakan oleh responden masih kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional bersifat analitik dengan *desain cross sectional*, dimana peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program penanggulangan diare di UPTD Puskesmas Meuraxa tahun 2020. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun menurut data dari puskesmas dari bulan November - Desember tahun 2020 yang menderita diare berjumlah 135 responden Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 responden, adapun teknik penagmbilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional sampling.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Penyuluhan dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa

Frekuensi Penyuluhan	Keberhasilan						P.Value α	
	Berhasil		Tidak berhasil		Jumlah		0,002	0,05
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	53,6	13	46,4	28	100,0	0,002	0,05
Kurang Baik	14	53,8	12	46,2	26	100,0		
Total	29	53,7	25	46,3	54	100,0		

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan katagori frekuensi penyuluhan yang baik sebanyak 15 responden (53,6%) berhasil, sedangkan dari 26 responden kategori penyuluhan yang kurang baik sebanyak 14 responden (53,8%) tidak berhasil. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh nilai p value: 0,002, dipat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penyuluhan dengan keberhasilan program penanggulangan Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Meuraxa.

Tabel 2. Hubungan Fasilitas Dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa

Fasilitas	Keberhasilan				Jumlah		<i>p-value</i>	<i>α</i>
	Berhasil		Tidak berhasil					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	5	27,8	13	72,2	18	100,0	0,016	0,05
Kurang Baik	24	66,7	12	33,3	36	100,0		
Total	29	53,7	25	46,3	54	100,0		

Sumber: Data Primer 2021

Dari hasil tabel 2, menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan fasilitas yang baik, sebanyak 13 responden (72,2%) tidak berhasil, sedangkan dari 36 responden kategori fasilitas kurang baik sebanyak 24 responden (66,7%) berhasil. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh nilai p value: 0,016, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fasilitas kesehatan dengan keberhasilan program penanggulangan Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Meuraxa.

Tabel 3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa

Peran Petugas Kesehatan	Keberhasilan				Jumlah		<i>p-value</i>	A
	Berhasil		Tidak berhasil					
	f	%	F	%	f	%		
Baik	13	38,2	21	61,8	34	100,0	0,007	0,05
Kurang Baik	16	55,2	4	20,0	20	100,0		
Total	29	53,7	25	46,3	54	100,0		

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, dari 34 responden dengan kategori frekuensi pengetahuan yang baik sebanyak 21 responden (61,8%) tidak berhasil, sedangkan dari 20 responden kategori kurang baik sebanyak 16 responden (55,2%) berhasil. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan p -value sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran petugas dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa.

PEMBAHASAN

Hubungan Penyuluhan dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita

Penyuluhan kesehatan diharapkan mampu mengerakkan dan merubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal; terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Arliati N dkk, 2020)

Media adalah salah satu alat yang sangat mempengaruhi sebuah penyuluhan karena dapat membantu dan mempermudah dalam penyampaian materi dan alat bantu untuk memperagakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyuluh, (Notoadmodjo, 2003). Berhasilnya suatu penyuluhan tergantung pada metode dan media yang digunakan pada penyuluhan tersebut dan juga ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan/gizi, yaitu wawasan terhadap arti/nilai tindakan dan wawasan (Masyudi, dkk, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maman di Surakarta pada tahun 2017, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil ini bahwa besarnya nilai *chi-square* adalah 23,341 dan p -value adalah 0,012, sehingga p -value $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak adanya hubungan dengan keberhasilan pelaksana

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan dari pendidikan kesehatan melalui penyebaran pesan untuk menanamkan keyakinan sehingga individu maupun masyarakat

mau dan dapat menerapkan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Pengetahuan dan kesadaran dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan yang mencakup penyuluhan kesehatan (Muhammad R, dkk, 2023).

Berdasarkan kondisi dilokasi penelitian fasilitas yang didapatkan masih kurang memadai masih juga ditemukan kekurangan pada pelaksanaan program penanggulangan yang sampai saat ini masih menjadi bahan evaluasi. Hal ini terjadi dikarenakan kurang kesigapan kebutuhan akan fasilitas serta akan berdampak pada keberhasilan program penanggulangan penyakit diare itu sendiri.

Hubungan Fasilitas Dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita

Fasilitas memiliki peranan yang sangat penting dan penyelesaian diare, sarana dan prasarana berkontribusi pada keberhasilan penanganan diare meliputi ketersediaan oralit, akses ke air bersih, sanitasi yang baik, dan praktik kebersihan diri yang benar. Selain itu, pemberian makanan yang tepat, seperti makanan yang mudah dicerna, serta tindakan pencegahan seperti imunisasi rotavirus juga berperan penting (Utari Nur Alifah, 2023).

Kombinasi penyediaan akses, perbaikan fasilitas, dan edukasi perubahan perilaku menjadi pilihan intervensi peningkatan sanitasi yang terbaik untuk pencegahan diare. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menjadi salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi diare yang telah mencakup ketiga pilihan intervensi untuk meningkatkan sanitasi di Indonesia (Utari Nur Alifah, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha di kota Manado tahun 2015 menunjukkan bahwa pada variabel fasilitas yang diteliti menerangkan bahwa ada hubungan frekuensi fasilitas dengan Program Penanggulangan Diare Pada Balita uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0.001 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima.

Penelitian oleh Workie, *et al* (2019) di Distrik Jama, Ethiopia menyimpulkan bahwa kurangnya fasilitas sanitasi, sumber air yang tidak terlindungi, pembuangan limbah yang tidak tepat, dan usia anak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada anak (Utari Nur Alifah, 2023)

Dalam pelaksanaan suatu program agar mencapai target secara komprehensif maka dibutuhkan penunjang salah satunya yakni fasilitas yang memiliki tujuan yakni mendukung kelancaran proses pelaksanaan program dalam upaya meminimalisir angka kesakitan penyakit diare khususnya (Farida, 2016)

Berdasarkan kondisi lapangan atau lokasi penelitian, peneliti mendapatkan saat pelaksanaan program penanggulangan diare, masih ditemukan kondisi dimana fasilitas yang masih kurang memadai secara komprehensif, disamping itu juga pemahaman petugas kesehatan dalam menggunakan fasilitas yang disediakan. Hal seperti ini dapat berdampak pada keberhasilan termasuk pencapaian target dari program penanggulangan penyakit diare.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita

Keberhasilan program diare sangat bergantung pada peran petugas kesehatan dan petugas lapangan. Mereka memiliki peran krusial dalam edukasi, deteksi dini, penanganan awal, serta pemantauan dan pelaporan kasus diare. Selain itu, peran mereka juga mencakup penyediaan oralit dan tablet zinc, serta koordinasi dengan program kesehatan lain seperti sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) (UPT Puskesmas

Jembatan Kembar, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronald di Padang tahun 2015, Dari hasil uji chi square didapatkan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan frekuensi peran petugas kesehatan dengan Keberhasilan Pelaksanaan Penanggulangan penyakit diare.

Peran petugas kesehatan yang berupa memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan faktor yang memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dalam perilaku kesehatan. Teori lain mengatakan untuk meningkatkan *Predisposing Factor* (faktor penentu) diperlukan upaya penyuluhan, komunikasi dan informasi, sedangkan untuk meningkatkan *Enabling Factor* (faktor pemungkin) diperlukan *community organization*, serta untuk meningkatkan *Reinforcing Factor* (faktor Pendorong) diperlukan training dan retraining (Rusni, 2015).

Peran serta petugas kesehatan masih terus ditingkatkan, hal ini didasari oleh tolak ukur dari pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam menghindari risiko terjadinya penyakit diare. Masyarakat memberikan tanggapan masih kurangnya peran serta petugas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Penyuluhan dengan dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa Tahun 2021. (p -value sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$). Pada variabel frekuensi fasilitas diketahui ada hubungan dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa Tahun 2021. (p -value sebesar $0,016 < \alpha = 0,05$) dan terdapat hubungan frekuensi peranan petugas kesehatan dengan Keberhasilan Program Penanggulangan Diare Pada Balita UPTD Puskesmas Meraxa Tahun 2021. (p -value sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$).

Disarankan agar melengkapi sarana dan prasarana di Puskesmas Meuraxa seperti ketersediaan obat zink untuk pengobatan penyakit diare Menyusun teknis pelaporan kasus kejadian diare secara tertulis dengan format yang jelas dan rapi, sehingga angka kejadian kasus diare bisa dikumpulkan secara baik dan terstruktur.

Kepada Puskesmas Meuraxa untu menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik antar petugas kesehatan dalam upaya penanggulangan diare dengan memberikan tupoksi yang jelas antar petugas kesehatan serta meminimalisir rasa individualisme antar petugas kesehatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam upaya penanggulangan diare.

Bagi kepala dinas diharapkan agar lebih mendukung kegiatan yang dilaksanakan secara komprehensif salah satunya dalam upaya meningkatkan kualitas maupun kinerja peserta yang ada di dinas dengan mengikutsertakan peserta dari dinas kesehatan secara berkala.

Bagi peneliti lain maupun selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dengan menggunakan metode yang lebih mendalam dalam menjawab kebutuhan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan berlangsung demi hasil dan target yang diharapkan dan secara komprehensif.

Bagi masyarakat agar melaksanakan informasi yang diberikan melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan mengenai pencegahan risiko terjadinya dan tindakan penanggulangan dini saat terjadinya penyakit diare yang dialami oleh balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina., 2018. Investigasi Kasus Diare Pada Balita Di Kota Palembang Tahun 2015-2016 dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis, Jurnal Kesmas Vol. 5, No.1. November 2018 (Dikutip pada tanggal 18 November 2020).
- Arliati N, Usman S, Wahyuni S, Rafsanjani TM. Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu Balita gizi kurang di Puskesmas Krueng Barona Jaya. Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh. 2020 Feb 29;3(1):40-9.
- Bayu., 2017. Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Penanganan Pada Anak Dengan Diare. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dikutip pada tanggal 10 November 2020).
- Chaerunnisa., 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/>. Vol.14 No.2 Desember 2015 (Dikutip pada tanggal 2 Desember 2020).
- Deby., 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. Jurnal Promkes No.7. Vol.1 (Dikutip pada tanggal 12 Oktober 2020).
- Elfi., 2018. Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Di Bawah Duatahun. Jurnal Kesmas Vol. 3, No.2. November 2018 (Dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020).
- Fatmawati., 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. BKM Journal of Islamic Nursing Vol.1 No.1 (Dikutip pada tanggal 10 November 2020).
- Farida., 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Dengan Sikap Ibu Balita Dalam Penanganan Diare Di Posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Jurnal Nurseline Vol.1 No.1 (Dikutip pada tanggal 14 November 2020).
- Hariani., 2019. Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare Di Puskesmas Matakali. Jurnal Kesmas Vol. 5 No. 1 (Dikutip pada tanggal 18 November 2020).
- Jayanti KD, Kolupe VM, Musrah AS, Pangadongan SE, Paulus AY, Sutriyawan A, Rafsanjani TM, Magdalena H, Sidebang P, Rustam MZ, Supardi UK. Epidemiologi Penyakit Menular. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2022 Dec 26.
- Maidartati., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah No.5. Vol.2 (Dikutip pada tanggal 18 November 2020).
- Masyudi M, Rafsanjani TM, Husna H, Yana ED, Susanti S, Yusrawati Y, Ridhwan M.

Pengaruh Penyuluhan Dan Sweeping Door To Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Visikes J. Kesehat. Masy.* 2023 Apr 30;22(1).

Masyuni., 2017. Implementasi Program Promosi dalam upaya menunjang keberhasilan program pencegahan Pencegahan diare pada anak beusia dibawah tiga tahun, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. (Dikutip pada tanggal 18 November 2020).

Menik., 2019. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponogoro.* Vol.7 No.1 (Dikutip pada tanggal 22 November 2020).

Muhammad R, Syam B, Rafsanjani TM. Hubungan Beberapa Indikator Phbs Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2023 Apr 30;22(1):227-35.

Nasili., 2018. Perilaku Pencegahan Diare Anak Balita Di Wilayah Bantaran Kali Kelurahan Bataraguru Kecamatan Wolio Kota Bau-Bau. *Jurnal Inkofar Volume 1 No. 1,* Juli 2018 ISSN: 2615-3645 (Dikutip pada tanggal 19 November 2020).

UPT Jembatan Kembar, 2023. Peran Posyandu dalam Pencegahan dan Pengendalian Diare pada Balita. Dalam: <https://puskesmasjakem-dikes.lombokbaratkab.go.id/artikel/peran-posyandu-dalam-pencegahan-dan-pengendalian-diare-pada-balita/>.

Utari Nur Alifah, 2023. Intervensi Untuk Meningkatkan Sanitasi Sebagai Pencegahan Diare. Dalam: <https://www.alomedika.com/intervensi-untuk-meningkatkan-sanitasi-sebagai-pencegahan-diare>.